

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era Industri 4.0 seperti saat ini, perkembangan dunia bisnis sedang mengalami banyak persaingan yang mendorong segala usaha bisnis melakukan perbaikan untuk tetap bisa berada di pasaran. Hal ini menyebabkan para pelaku ekonomi di Indonesia bersaing untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi. Pancasila dan UUD 1945 sebagai dasar dari sistem ekonomi Indonesia sendiri terpampang dengan jelas bahwa sistem perekonomian Indonesia bertumpu pada tiga pilar pelaku ekonomi yaitu BUMN, BUMS dan Koperasi.

Koperasi hadir sebagai wadah dari perekonomian rakyat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dan membangun perekonomian nasional. Untuk membangun perekonomian tersebut perlu adanya kesadaran masyarakat tentang manfaat berkoperasi, maka penyuluhan maupun latihan berkoperasi akan diperlukan untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat akan koperasi, karena dengan berkoperasi diharapkan kesejahteraan pada masyarakat akan tercapai.

Menurut Undang-Undang Dasar 1945, yaitu :

“Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional”.

Khususnya pada Undang-Undang pasal 33 ayat 4 tersebut menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama atas asas kekeluargaan.

Dalam penjelasannya antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakatlah yang diutamakan bukan kemakmuran orang-seorang sebab itu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi merupakan organisasi ekonomi yang berusaha menggerakkan potensi sumber daya ekonomi demi memajukan kesejahteraan anggota. Dalam mengembangkannya koperasi harus mengutamakan kepentingan anggota, maka koperasi harus mampu bekerja seefisien mungkin dan mengikuti prinsip-prinsip koperasi dan kaidah-kaidah ekonomi. Usaha yang dijalankan Koperasi sangat beragam, seperti simpan pinjam, pendistribusian, pengolahan produk, warung serba ada, tergantung kepada kebutuhan anggotanya.

Hanel (2005:39) menyatakan bahwa koperasi merupakan organisasi ekonomi yang otonom, yang dimiliki oleh para anggotanya dan ditugaskan untuk menunjang para anggotanya, sebagai rekanan/pelanggan dari perusahaan koperasi, atau sebagai pekerja/karyawan dari perusahaan koperasinya, seperti pada koperasi produksi

Salah satu koperasi di Indonesia yang kegiatan utamanya melakukan pemrosesan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi adalah Koperasi Produksi Jamur Merekah yang merupakan Koperasi dengan kegiatan usahanya memproduksi media tanam jamur (baglog). Pada awal tahun 2015 para petani jamur D.I. Yogyakarta mempunyai gagasan untuk terbentuknya sebuah badan hukum yang menaungi para petani jamur, akhirnya mereka sepakat untuk

membentuk sebuah koperasi. Sehingga diresmikan menjadi sebuah koperasi pada tanggal 10 November 2015 dan mendapatkan Badan Hukum dengan No.026/BH/KPTS/XV/XI/2015. Koperasi Produksi Jamur Merekah pada awal terbentuknya memiliki anggota sebanyak 38 anggota yang tersebar di Kabupaten Bantul, Kulon Progo dan Kota Madya Yogyakarta.

Dalam melayani kebutuhan anggotanya, Koperasi Produksi Jamur Merekah mengelola 2 kegiatan usaha untuk peningkatan sisa hasil usaha (SHU) koperasi yaitu pemasaran dan produksi. Kegiatan fokus utama koperasi ini adalah memproduksi baglog jamur tiram dengan kapasitas produksi baglog jamur tiram 2850 buah baglog perminggu. Kegiatan usaha ini terdiri atas beberapa bagian yaitu:

1. Bagian pengadukan / pencampuran bahan
2. Bagian pengemasan baglog
3. Bagian sterillisasi
4. Bagian pembibitan
5. Bagian pemeraman
6. Bagian pasca panen
7. Bagian panen

Jenis jamur yang diproduksi oleh Koperasi Produksi Jamur Merekah yang sering dijual ke pasar atau ke kedai adalah jamur tiram putih dan jamur kuping. Selain itu ada jenis jamur lingzhi yang diolah oleh Koperasi Produksi Jamur Merekah menjadi produk herbal dalam bentuk serbuk kopi. Kopi lingzhi merupakan produk baru dari Koperasi yang memiliki khasiat untuk kesehatan.

Usaha di bidang produksi baglog jamur bukanlah hal yang mudah dan tentunya memiliki tantangan besar yang harus dihadapi oleh koperasi. Munculnya pesaing baru dan kurang tepatnya pemilihan bibit dan bahan sehingga menurunkan omset penjualan baglog. Penurunan ini berdampak juga pada sisa hasil usaha (SHU) Koperasi Produksi Jamur Merekah yang mengalami fluktuasi dalam lima tahun terakhir.

Tabel 1.1 Perkembangan Sisa Hasil Usaha Koperasi Produksi Jamur Merekah tahun 2018-2022

Tahun	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Persentase (%)
2018	5.097.500	-
2019	6.185.300	21
2020	4.850.000	(22)
2021	6.250.000	29
2022	5.275.500	(16)

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Produksi Jamur Merekah 2018-2022

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa sisa hasil usaha pada koperasi produksi jamur merekah mengalami fluktuasi dan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar (16%) dibanding tahun sebelumnya. Fluktuasi terjadi akibat adanya pandemi Covid-19 dan baglog yang terkontaminasi oleh jamur lain, mengakibatkan penurunan penjualan yang secara langsung berdampak pada manfaat tidak langsung yang diterima oleh anggota. Meskipun sisa hasil usaha mengalami penurunan, saat ini koperasi memiliki potensi untuk mengembangkan kembali usahanya karena permintaan pasar mulai bermunculan dari dalam daerah maupun luar daerah.

Koperasi dalam menjalankan bidang usahanya perlu memperhatikan empat bidang manajemen yaitu keuangan, sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran agar usaha yang dijalankan dapat maksimal sesuai dengan tujuan. Sedangkan, Koperasi Produksi Jamur Merekah belum bisa mengoptimalkan keempat bidang tersebut seperti pengelolaan keuangan yang masih dilakukan dengan cara manual, pengelolaan sumber daya manusia yang kurang seperti tidak ada pelatihan, tidak ada pembagian *job description* di masing-masing bidang yang membuat ketidakmerataan pekerjaan yang dilakukan oleh setiap individu.

Selain itu pengelolaan produksi, ketergantungan bibit jamur yang berasal dari luar sehingga ketersediaan terkadang tidak dapat tepat waktu, pembuatan media baglog juga dilakukan dengan teknik yang sederhana sehingga tidak efisien. Pemasaran yang dilakukan Koperasi juga masih belum bisa dioptimalkan secara maksimal. Hingga saat ini promosi yang dilakukan oleh koperasi adalah melalui *word of mouth*, mengikuti pameran-pameran UMKM dan belum bisa memanfaatkan perkembangan teknologi.

Berdasarkan kondisi yang dialami oleh Koperasi Produksi Jamur Merekah perlu adanya pengembangan usahanya untuk menambah sumber pendapatan dan memanfaatkan potensi dan peluang yang dimiliki. Oleh karena itu, perlu analisis pada model bisnis untuk mengetahui gambaran usaha yang sedang dijalankan. Model bisnis perlu dianalisis karena bentuknya seperti sebuah cetak biru strategi yang diterapkan melalui struktur organisasi, proses dan sistem (Alexander Osterwalder dan Yves Pigneur, 2010). Selain itu, model bisnis membantu para pemilik serta profesionalnya menggagas bisnis di tingkat abstrak dan mengujinya

ditingkat nyata. Setelah itu, strategi disusun untuk membuat perusahaan berbeda secara strategis terhadap pesaing-pesaingnya (Tim PPM Manajemen, 2012:21).

Menurut Lund dan Nielsen (2013:56-75) menjelaskan terdapat enam *framework* yang bisa diaplikasikan untuk memvisualisasikan, memahami, dan melakukan inovasi model bisnis, seperti *Service Profit Chain*, *Strategic System Auditing*, *Intellectual Capital Statements*, *Chesbrogh's Framework For Open Business Models* dan *Model Business Canvas*. Di antara berbagai *Framework*, alat yang akan digunakan untuk menganalisa model bisnis dan upaya dalam pengembangannya yaitu dengan menggunakan sembilan blok bangunan dasar (*Business Model Canvas*).

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Abdul Hafiz Ihza Mahendra dan Asmawi (2022, hal 322-332) yang berjudul “Strategi Pengembangan Usaha Industri Kecil Gantra Betta Fish Tulungagung dalam Perspektif SWOT dan BMC” dalam rangka merumuskan strategi pengembangan usaha dengan dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Strategi perlu diterapkan ke dalam salah satu model bisnis pengembangan aplikasi visualisasi bisnis model yaitu dengan *Business Model Canvas* (BMC). *Business model canvas* dapat memberikan gambaran mengenai model bisnis pada suatu usaha dan hubungan yang terjadi antar blok dengan cara yang lebih atraktif.

Adapun jurnal (2019, Hal. 42-51) karya Novitha Herawati, Triana Lindriati, and Ida Bagus Suryaningrat, yang berjudul “Penerapan Bisnis Model Kanvas Dalam Penentuan Rencana Manajemen Usaha Kedelai Edamame Goreng,” *Business Model Canvas* (BMC) memiliki keunggulan dalam analisis model bisnis

yaitu mampu menggambarkan secara sederhana dan menyeluruh terhadap kondisi suatu perusahaan saat ini berdasarkan segmen konsumen, nilai yang ditawarkan, jalur penawaran nilai, hubungan dengan pelanggan, aliran pendapatan, aset vital, mitra kerja sama, serta struktur biaya yang dimiliki.

Penggunaan BMC sebagai alat menjabarkan model bisnis dilakukan dengan memanfaatkan analisis *strength*, *weakness*, *opportunity*, dan *threat* atau yang disebut analisis SWOT. Analisis SWOT ini akan mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang ada di Koperasi Produksi Jamur Merekah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu perlu diketahui *Business Model Canvas* di Koperasi Produksi Jamur Merekah dalam upaya penerapan strategi pengembangan usaha serta manfaat ekonomi bagi anggota yang akan dilakukan selama kurang lebih tiga bulan di Koperasi Produksi Jamur Merekah yang berlokasi di Gulan-gulan RT 03, Pinggir, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka peneliti memunculkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana analisis *business model canvas* (BMC) dalam upaya penerapan strategi pengembangan usaha dan manfaat ekonomi anggota

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Business Model Canvas* saat ini di Koperasi Produksi Jamur Merekah.

2. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dialami Koperasi Produksi Jamur Merekah berdasarkan pemetaan *Business Model Canvas*nya.
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha yang harus diterapkan di Koperasi Produksi Jamur Merekah.
4. Apa saja manfaat ekonomi yang didapatkan oleh anggota Koperasi Produksi Jamur Merekah.

1.3 Maksud Dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menggambarkan tentang strategi pengembangan usaha yang akan dilaksanakan pada Koperasi Produksi Jamur Merekah.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Penerapan *Business Model Canvas* saat ini di Koperasi Produksi Jamur Merekah.
2. Kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki Koperasi Produksi Jamur Merekah berdasarkan pemetaan *Business Model Canvas*nya.
3. Strategi pengembangan usaha yang harus diterapkan di Koperasi Produksi Jamur Merekah.
4. Manfaat ekonomi yang didapatkan oleh anggota Koperasi Produksi Jamur Merekah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat baik bagi aspek teoritis dan aspek praktis, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman serta menjadi referensi dalam pengembangan Ilmu Manajemen Bisnis, Strategi Pengembangan Usaha dan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

1.4.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi bahan masukan dalam mengembangkan usahanya serta menjadi pertimbangan pengambilan keputusan dalam menentukan Strategi Pengembangan Usaha bagi Koperasi Produksi Jamur Merekah